

IMPLEMENTASI KOMPETENSI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI SD N 5 WATES

THE IMPLEMENTATION OF HEADMASTER ACADEMIC SUPERVISION COMPETENCE IN SD N 5 WATES

Oleh: Rizky Putri Utami, PGSD / PSD, rizkyputri51@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) implementasi kompetensi supervisi akademik; (2) kendala yang dihadapi, solusi yang dilakukan, dan dampak pelaksanaan supervisi di SD Negeri 5 Wates. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, display data, dan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Supervisi dilaksanakan satu kali setiap awal semester. Supervisi dilakukan dengan menggunakan pendekatan kolaboratif dan beberapa teknik supervisi, yaitu kunjungan kelas, pertemuan individu, rapat, diklat, penataran, dan kerja kelompok. Tindak lanjut yang dilakukan adalah dengan melakukan *review* hasil supervisi dan melakukan pembinaan keterampilan dan sikap guru; kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan supervisi yaitu sering tertundanya pelaksanaan supervisi akademik. Solusi yang dilakukan adalah dengan melakukan *reschedule* jadwal supervisi. Supervisi akademik memberikan dampak yang positif bagi peningkatan kinerja guru dan kualitas pembelajaran.

Kata kunci: kepala sekolah, supervisi akademik

Abstract

This research aims to describe (1) The implementation of academic supervision competence; (2) the obstacles faced, solution done, and the impact of supervision implementation at SD N 5 Wates. This was a descriptive research. The data were collected through observation, interview, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion. The data validation used source and technique triangulation. The academic supervision that be done by headmaster includes of planning, implementation, and follow up. The supervision is done once time in the beginning semester. The supervision are done with using collaborative approach and some supervision technique, that are class visitation, individual meeting, meeting, training and education program, upgrading, and group working. The follow up that be done by doing review of supervision result and doing skill and teacher attitude training. The obstacle that be faced in doing supervision activity is often delayed when doing academic supervision. The solution is doing supervision reschedule. The academic supervision gives positive impact for improving teacher work and learning quality.

Keywords: headmaster, academic supervision

PENDAHULUAN

Supervisi merupakan salah satu tugas kepala sekolah. Supervisi merupakan proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien Ibrahim Bafadal (2003: 46). Dengan dilaksanakan supervisi diharapkan dapat memberikan bantuan dan terobosan solutif terhadap permasalahan

pendidikan pada umumnya dan para guru pada khususnya agar dapat memperbaiki kinerja dan proses pembelajarannya, sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara efisien.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, banyak guru beranggapan bahwa supervisi merupakan sebuah penilaian terhadap cara mengajarnya, bukan sebagai layanan bantuan terhadap permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran. terdapat beberapa jenis supervisi,

salah satunya adalah supervisi akademik. Menurut Jasmani dan Syaiful Mustofa (2013: 68-70) terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan supervisor dalam melakukan supervisi pendidikan pendekatan langsung, pendekatan tidak langsung, dan pendekatan kolaboratif.

Untuk melaksanakan supervisi secara efektif dan efisien, diperlukan penggunaan teknik yang tepat. Menurut Lantip Diat dan Sudiyono (2011: 102-108) terdapat dua macam teknik supervisi akademik, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. terdapat lima macam teknik supervisi individu, yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individu, kunjungan antar kelas, dan penilaian diri sendiri. Sedangkan teknik supervisi kelompok terdiri dari kepanitiaan-kepanitiaan, kerja kelompok, laboratorium dan kurikulum, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpustakaan, organisasi profesional, buletin supervisi, pertemuan guru, dan lokakarya atau konferensi kelompok.

Dalam pelaksanaan kegiatan supervisi, kepala sekolah harus melakukan beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Dalam kegiatan perencanaan, supervisor harus menyiapkan beberapa hal terkait pelaksanaan supervisi. Hal tersebut antara lain kesesuaian instrumen, kejelasan tujuan dan sasaran, obyek, metode, teknik, dan pendekatan yang direncanakan (Lantip Diat dan Sudiyono, 2011: 96). Peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi tertera dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, dengan jelas ditegaskan bahwa salah satu tugas kepala sekolah

dalam melaksanakan supervisi akademik adalah melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. Kemudian yang terakhir adalah melakukan tindak lanjut, hasil supervisi perlu ditindak lanjuti agar dapat memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalitas guru.

Adapun cara-cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik menurut Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (2011: 19) adalah sebagai berikut:

- 1) Me-review rangkuman hasil penelitian.
- 2) Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, keterampilan dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan.
- 3) Apabila memang tujuannya belum tercapai, maka mualailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya.
- 4) Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya.
- 5) Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.
- 6) Ada lima langkah pembinaan guru melalui supervisi akademik, yaitu:
 - a) Menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis,
 - b) Analisis kebutuhan,
 - c) Mengembangkan strategi dan media,
 - d) Menilai dan revisi

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian menggunakan alur analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Implementasi Kompetensi Supervisi Akademik

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian, diketahui bahwa tujuan utama dari pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah bukan hanya sebagai penilai kinerja guru namun lebih pada layanan bantuan kepada guru. Layanan bantuan yang diberikan berupa bimbingan dalam bidang pelaksanaan pembelajaran dan administrasi pembelajaran. Dalam implementasi kompetensi supervisi akademik, kepala sekolah melakukan beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

a. Perencanaan Supervisi Akademik

Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah sudah terjadwal setiap awal semester, yaitu dilaksanakan pada bulan Agustus dan Februari. Jadwal supervisi yang telah disusun seringkali diinformasikan kepada guru namun ada kalanya tidak diberitahukan.

Sebelum dilakukan supervisi akademik guru mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran dan administrasi pengajaran, diantaranya adalah RPP, SK, KD, silabus, daftar

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru Sekolah Dasar Negeri 5 Wates.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Wates. Sekolah tersebut berada di Desa Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini dilakukan sekitar bulan Februari-Maret 2016.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.

Kisi-kisi perencanaan supervisi didasarkan pada modifikasi dari pendapat Lantip Diat dan Sudiyono, dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah. Kisi-kisi pelaksanaan supervisi didasarkan pada UU No. 13 Tahun 2013, untuk teknik supervisi didasarkan pada pendapat dari Lantip Diat dan Sudiyono, sedangkan kisi-kisi pendekatan didasarkan pada pendapat Jasmani dan Syaiful Mustofa. Kisi-kisi tindak lanjut supervisi didasarkan pada modifikasi pendapat dari Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah.

nilai siswa, program semester, dan program tahunan. Sedangkan yang dipersiapkan kepala sekolah adalah instrumen penilaian yang akan digunakan dalam supervisi akademik. Instrumen yang digunakan kepala sekolah diantaranya adalah dalam bidang silabus pembelajaran, RPP, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, pengelolaan kelas, dan administrasi guru. Instrumen tersebut kemudian disosialisasikan terlebih dahulu kepada guru sebelum dilaksanakan supervisi.

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Kepala sekolah melakukan beberapa teknik supervisi akademik dan menggunakan pendekatan supervisi akademik. Teknik yang digunakan diantaranya adalah teknik individu dan kelompok. Teknik supervisi individu yang digunakan adalah teknik supervisi kunjungan kelas dan pertemuan individu.

Dalam melakukan kunjungan kelas, kepala sekolah menggunakan instrumen penilaian. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kepala sekolah melakukan supervisi kunjungan kelas dengan mengamati proses pembelajaran, melakukan pengecekan administrasi pembelajaran dan memberikan arahan, saran, serta motivasi kepada guru.

Teknik supervisi pertemuan individu dilakukan kepala sekolah apabila tidak dimungkinkan dilaksanakannya supervisi kunjungan kelas. Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa pelaksanaan supervisi pertemuan individu dilakukan dengan cara menanyakan pada guru permasalahan-permasalahan pembelajaran dan melakukan pengecekan administrasi guru.

Selain teknik individu, kepala sekolah juga melakukan teknik supervisi kelompok. Teknik supervisi kelompok yang dilakukan kepala sekolah adalah rapat, penataran, diklat, dan KKG.

Pendekatan yang digunakan kepala sekolah dalam supervisi akademik adalah pendekatan kolaboratif. Dalam memberikan masukan, kritik, dan saran, kepala sekolah langsung menyampaikannya kepada guru. Selain itu kepala sekolah juga menyampaikan penguatan terhadap pembelajaran yang dilakukan guru. Kepala sekolah juga memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan keluh kesahnya dalam pembelajaran. Keluh kesah yang diungkapkan guru kemudian menjadi bahan diskusi antara guru dan kepala sekolah. Selain keluh kesah, kepala sekolah juga mendiskusikan masalah-masalah pembelajaran bersama guru.

c. Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Berdasarkan hasil observasi, setelah mengamati proses pembelajaran, mengisi instrumen supervisi, dan membuat rangkuman dari hasil supervisi yang telah dilaksanakan, kemudian kepala sekolah menyampaikan rangkuman yang telah dibuat. Kepala sekolah menyampaikan temuan yang didapatkan, misalnya ada hal-hal yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran, ada administrasi pembelajaran yang masih belum lengkap, ataupun penguatan kepada guru agar mempertahankan dan meningkatkan pembelajarannya. Hasil observasi tersebut didukung oleh hasil wawancara kepala sekolah yang menyatakan bahwa setelah merangkum hasil supervisi, kepala sekolah melakukan *review* dengan guru tentang hasil supervisi yang didapatkan.

Review hasil supervisi tersebut kemudian menentukan tindakan yang akan dilakukan setelahnya. Apabila ada keterampilan guru yang masih belum sesuai dengan tujuan supervisi dan standar pembelajaran, kepala sekolah akan memberikan motivasi dan memberikan arahan serta pengertian tentang tanggung jawab yang harus diemban sebagai seorang guru. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan pembinaan dengan mengikutkan guru pada kegiatan pelatihan dan penataran. Sedangkan pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap sikap guru adalah dengan melakuakn teguran secara halus kepada guru yang bersangkutan. Apabila pembinaan sikap dilakukan dalam suatu forum, maka kepala sekolah memberikan teguran secara halus namun tidak memberitahukan nama guru yang dimaksud.

2. Kendala, Solusi, dan Dampak Supervisi Akademik

Kendala yang dihadapi adalah sulitnya melaksanakan supervisi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, mengingat begitu banyaknya tugas dan kegiatan kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, supervisi tetap dilaksanakan walaupun terkendala waktu dan kesibukan yang dimiliki kepala sekolah.

Dengan menyusun ulang jadwal, maka kegiatan supervisi tetap bisa berjalan dengan baik. Penyusunan ulang jadwal pelaksanaan supervisi disesuaikan dengan jadwal mengajar guru dan kesibukan yang dimiliki kepala sekolah, sehingga diperoleh waktu yang benar-benar tepat untuk melaksanakan supervisi.

Seperti pada tanggal 5 Maret saat akan melakukan supervisi di kelas enam, ternyata

kepala sekolah ada rapat mendadak yang tidak bisa ditinggalkan. Supervisi pada hari itu terpaksa harus diundur, kepala sekolah kemudian melakukan *reschedule* pelaksanaan supervisi, dengan mendiskusikan waktu yang tepat untuk melaksanakan supervisi.

Pembahasan

1. Implementasi Kompetensi Supervisi Akademik

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah tidak hanya melakukan penilaian terhadap penampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan lebih pada pembinaan terhadap guru untuk meningkatkan profesionalitasnya, yang nantinya akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pengertian supervisi menurut Nur Aedi (2014: 183) yang menegaskan bahwa esensi dari pengawasan akademik bukanlah mengukur atau menilai kinerja para guru melainkan sebagai upaya untuk membantu para guru dalam mengembangkan kapabilitas profesionalnya.

a. Perencanaan Supervisi Akademik

Kegiatan supevisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dilakukan secara periodik, yaitu dilaksanakan setiap awal semester sesuai dengan jadwal yang telah disusun dan telah disosialisasikan kepada guru. Sebelum melaksanakan supervisi guru harus mempersiapkan dokumen-dokumen yang nantinya akan dilihat dan dinilai oleh kepala sekolah.

Kepala sekolah menyiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan dalam kegiatan supervisi akademik. Hal tersebut selaras dengan

pendapat Lantip Diat dan Sudiyono (2011: 96) yang menyatakan bahwa perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah melakukan beberapa teknik pelaksanaan supervisi akademik, diantaranya adalah teknik supervisi kunjungan kelas, pertemuan individu, rapat dewan guru, diklat, penataran, dan kerja kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Lantip Diat dan Sudiyono (2011: 101) yang mengemukakan bahwa setiap kepala sekolah/madrasah harus memiliki keterampilan teknis berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah menggunakan pendekatan kolaboratif. Hal tersebut terlihat dari data hasil penelitian bahwa kepala sekolah memberikan masukan, saran, penguatan, dan arahan kepada guru, serta memberikan penjelasan terhadap hasil temuan saat pelaksanaan supervisi. Selain itu kepala sekolah juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengemukakan permasalahan. Permasalahan yang ditemui kemudian didiskusikan bersama guru untuk mencari solusi terbaik. Hal tersebut selaras dengan perilaku supervisor yang dalam pendekatan kolaboratif yang dikemukakan oleh Jasmani dan Syaiful Mustofa (2013: 70) yaitu menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan permasalahan, dan negosiasi.

c. Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Kegiatan supervisi akademik perlu ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata dalam peningkatan profesionalitas kerja guru. Langkah pertama yang dilakukan kepala sekolah SD Negeri 5 Wates dalam menindak lanjuti hasil penelitian adalah melakukan review rangkuman hasil penelitian. Rangkuman hasil penelitian tersebut kemudian disampaikan kepada guru dan direview bersama kepala sekolah. Sehingga guru akan mengetahui kekurangan dan kelemahan yang dimilikinya. Data hasil penelitian tersebut senada dengan pendapat Lantip Diat Sudiyono (2011: 123), yang menyatakan bahwa hasil analisis dan catatan supervisor dapat dimanfaatkan untuk perkembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan, setidaknya dapat mengurangi kendala-kendala yang muncul atau yang mungkin akan muncul.

Dari rangkuman hasil penelitian tersebut, apabila tujuan supervisi akademik dan standar pembelajaran belum tercapai, maka kepala sekolah akan melaksanakan pembinaan keterampilan dan sikap guru. Pembinaan keterampilan yang dilakukan adalah dengan memberikan saran, motivasi, memberikan pengertian kepada guru akan tanggung jawabnya dalam mengajar, serta mengikutkan guru dalam kegiatan pelatihan atau penataran. Selain pembinaan keterampilan, kepala sekolah juga melakukan pembinaan terhadap sikap guru. Pembinaan yang dilakukan adalah dengan memberikan teguran halus, sopan, dan santun kepada guru yang bersangkutan tanpa menyinggung perasaannya. Serta apabila dilakukan pembinaan dalam suatu forum, maka

tanpa menyebutkan nama dari guru yang dimaksudkan.

2. Kendala, Solusi, dan Dampak Pelaksanaan Supervisi

Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik, lebih pada kendala teknis, yaitu dalam pengaturan waktu supervisi. Hal ini disebabkan karena begitu banyak tugas yang harus diemban kepala sekolah. Tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) kepala sekolah sesuai dengan Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan, meliputi perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, dan sistem informasi sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut maka kepala sekolah membuat jadwal supervisi menjadi lebih fleksibel, yaitu dengan menyusun ulang jadwal dengan cara memanfaatkan waktu-waktu luang yang tersedia, sehingga apabila hari ini tidak dapat dilaksanakan supervisi, maka kepala sekolah akan mendiskusikan dengan guru waktu yang tepat untuk melaksanakan supervisi.

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah SD Negeri 5 Wates memberikan dampak yang positif terhadap kinerja guru. Dengan dilaksanakannya supervisi akademik guru mengetahui kekurangan dan kelemahannya dalam pembelajaran. Selain itu guru menjadi lebih bersemangat, kreatif, tertib dalam urusan administrasi, dan lebih profesional dalam pembelajaran. Dengan begitu, supervisi yang dilaksanakan telah memenuhi tujuan supervisi yang dikemukakan oleh Nur Aedi (2014: 86) bahwa melalui kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh supervisor diharapkan bukan

hanya pengetahuan dan keterampilan guru yang mengalami perbaikan, melainkan juga terjadi peningkatan kemauan, komitmen, dan motivasi para guru tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah SD Negeri 5 Wates terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. a) kegiatan perencanaan yang dilakukan kepala sekolah meliputi penyusunan jadwal supervisi, mempersiapkan dokumen pendukung pembelajaran guru dan mempersiapkan instrumen supervisi.. b) kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan teknik individual dan kelompok. Teknik individual yang dilakukan adalah teknik supervisi kunjungan kelas dan teknik supervisi pertemuan individu. Sedangkan teknik supervisi kelompok yang dilakukan adalah teknik rapat, diklat, penataran, dan kerja kelompok. Kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan pendekatan kolaboratif. c) Tindak lanjut yang dilakukan adalah dengan mereview rangkuman hasil penelitian, melakukan pembinaan keterampilan dan sikap guru.

Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi ini adalah pelaksanaan supervisi sering tertunda. Upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala tersebut adalah dengan menyusun ulang jadwal dengan menyesuaikan antara jadwal kepala sekolah dengan guru. Dengan diadakannya supervisi akademik ini memberikan dampak positif bagi penyelenggaraan pembelajaran. Semangat, motivasi dan profesionalitas guru menjadi meningkat, serta guru bisa mengetahui

kekurangan dan kelemahannya dalam pembelajaran.

Saran

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, teknik yang digunakan harus sesuai dengan permasalahan dan karakteristik guru, sehingga akan menghasilkan kegiatan supervisi akademik yang efektif. Kepala sekolah dan juga guru harus memanfaatkan hasil supervisi akademik dengan sebaik-baiknya, sehingga supervisi akademik dapat memberikan dampak nyata dalam pembelajaran di sekolah, meningkatkan profesionalitas kerja guru, dan menumbuhkan motivasi serta semangat kerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim Bafadal. (2003). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar (dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jasmani dan Syaiful Mustofa. (2013). *Supervisi Pendidikan: Trobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas dan Guru*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Lantip Diat dan Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah. (2011). *Bahan Pembelajaran Supervisi Akademik*. Karanganyar: LPPKS
- Nur Aedi. 2014. *Pengawasan Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.